
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI SHOLAT ZUHUR BERJAMAAH KELAS 7 SMPN 3 KERTEK

Angger Arya Maulana

Universitas Sains Al-Qur'an

Asep Sunarko

Universitas Sains Al-Qur'an

Nasokah

Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

Email: angger.am@gmail.com

Abstract. *Islamic Religious Education teachers play a strategic role in encouraging students' active participation in congregational prayer activities at school. This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in motivating 7th-grade students at SMPN 3 Kertek to perform Zuhur prayer in congregation, analyze the implementation of participation enhancement programs, and identify supporting and inhibiting factors in the process. This research used a qualitative descriptive method with observations, interviews, and documentation as data collection techniques. The data analysis followed Miles and Huberman's interactive model including data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that PAI teachers carry out integrated roles as educators, motivators, role models, and guides, resulting in a 90% student participation rate, with half of them proactively going to the mosque without being instructed. The program is implemented through a shift-based rotation system, OSIS-managed attendance, and habituation methods supported by exemplary behavior, persuasive advice, and structured supervision. Supporting and inhibiting factors arise from school leadership, teacher commitment, student readiness, availability of facilities, and school environment conditions. The study concludes that PAI teachers significantly contribute to strengthening students' religious discipline and promoting a culture of congregational worship in schools.*

Keywords: *PAI teachers, congregational prayer, participation, religious discipline*

Abstrak. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pelaksanaan sholat berjamaah di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam mendorong siswa kelas VII SMPN 3 Kertek melaksanakan sholat Zuhur berjamaah, menganalisis pelaksanaan program peningkatan partisipasi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan ialah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan peran sebagai pendidik, motivator, teladan, serta pembimbing secara terpadu, sehingga mampu meningkatkan partisipasi hingga mencapai 90% siswa dengan 50% di antaranya aktif menuju mushola secara mandiri. Pelaksanaan program didukung sistem rotasi, absensi terstruktur oleh OSIS, serta metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan pengawasan. Faktor pendukung dan penghambat melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, fasilitas sarana-prasarana, dan lingkungan sekolah. Penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI sangat berkontribusi dalam membangun budaya disiplin ibadah berjamaah di lingkungan sekolah.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Sholat Berjamaah, Partisipasi Siswa, Pembinaan Keagamaan

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter religius pada peserta didik merupakan salah satu tujuan penting dalam pendidikan nasional, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, namun juga sebagai sarana pembinaan

akhlak dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Sholat sebagai tiang agama memiliki kedudukan utama dalam kehidupan umat Islam, sehingga pelaksanaannya harus dibiasakan sejak usia sekolah. Melalui pelaksanaan sholat berjamaah, siswa diharapkan memperoleh pemahaman serta pengalaman spiritual yang mengarah pada terbentuknya karakter berdisiplin dan bertanggung jawab.

Di lingkungan sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk melaksanakan ibadah secara konsisten. Guru bukan hanya penyampai materi pelajaran, tetapi juga teladan yang memberikan contoh nyata dalam pengamalan ajaran Islam, termasuk dalam hal sholat berjamaah. Keberhasilan pelaksanaan program keagamaan di sekolah, seperti sholat Zuhur berjamaah, sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru PAI dalam memberikan arahan, pembiasaan, dan bimbingan yang berkelanjutan kepada para siswa.

SMPN 3 Kertek merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan program sholat Zuhur berjamaah sebagai bagian dari pembiasaan religius pada siswa. Program ini mendapat dukungan dari berbagai pihak di sekolah dan terus dikembangkan untuk meningkatkan partisipasi siswa. Walaupun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya kesadaran sebagian siswa dan adanya pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, sehingga dibutuhkan strategi pembinaan yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, peran guru PAI menjadi faktor utama yang menentukan berhasil atau tidaknya program tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PAI dalam mengajak dan meningkatkan partisipasi siswa kelas VII SMPN 3 Kertek dalam melaksanakan sholat Zuhur berjamaah, menganalisis pelaksanaan program peningkatan partisipasi siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah dalam memperkuat budaya religius dan meningkatkan kualitas pembinaan keagamaan peserta didik melalui kegiatan sholat berjamaah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORITI

Kajian teori dalam penelitian ini mencakup konsep peran guru PAI dalam perspektif pendidikan Islam yang menekankan kedudukan guru sebagai pendidik, teladan, dan motivator spiritual. Selain itu, teori pembelajaran sosial Bandura menjadi pijakan penting karena menegaskan bahwa perilaku religius siswa banyak terbentuk melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap figur yang dianggap berpengaruh, yaitu guru.

Sholat berjamaah dipahami sebagai ibadah wajib yang memiliki nilai sosial dan spiritual tinggi. Pembiasaan ibadah di sekolah didukung oleh lingkungan religius yang kondusif dan kebijakan kelembagaan, sehingga siswa dapat membangun kedisiplinan dan kesadaran beragama secara mandiri. Dengan demikian, lingkungan sekolah, peran guru, dan kondisi siswa menjadi komponen yang saling berkaitan dalam meningkatnya partisipasi sholat berjamaah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memahami fenomena secara alamiah. Subjek penelitian meliputi guru PAI, siswa kelas VII, dan kepala sekolah di SMPN 3 Kertek. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung aktivitas sholat berjamaah, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Analisis data

menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi melalui penarikan kesimpulan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SMPN 3 Kertek, ditemukan bahwa pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah merupakan program yang telah terstruktur dan menjadi rutinitas keagamaan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa, terutama kelas VII. Implementasi program ini menunjukkan perkembangan positif dengan tingkat partisipasi siswa yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi tokoh sentral dalam keberhasilan program ini karena memiliki tanggung jawab baik secara akademik maupun spiritual terhadap perkembangan religius siswa.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan empat bentuk peran utama secara efektif, yaitu sebagai pendidik, motivator, teladan, dan pembimbing. Sebagai pendidik, guru PAI memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kewajiban sholat dan hikmah pelaksanaannya secara berjamaah sehingga siswa tidak hanya sekadar melaksanakan ibadah, tetapi juga memahami tujuan dan nilai religius di dalamnya. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan berupa pujian, bimbingan personal, hingga reward kepada siswa yang secara konsisten mengikuti sholat berjamaah. Hal ini berdampak pada meningkatnya kesadaran sebagian besar siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan mandiri.

Selanjutnya, dalam peran sebagai teladan (uswah hasanah), guru PAI menunjukkan komitmen dengan selalu hadir tepat waktu, berada di barisan sholat, dan menjadi contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Keteladanan ini memberikan pengaruh besar, terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang peduli dengan sholat berjamaah. Adapun dalam peran pembimbing, guru PAI tidak hanya mengarahkan teknis pelaksanaan ibadah, tetapi juga memberikan pendampingan spiritual melalui nasihat (mau'izhah hasanah) dan pengawasan (muraqabah) untuk memastikan siswa memaknai ibadah sebagai bagian dari pembentukan karakter mulia. Integrasi keempat peran tersebut memberikan kontribusi signifikan hingga mencapai 90% tingkat partisipasi siswa, bahkan 50% di antaranya menunjukkan inisiatif sendiri tanpa menunggu pengarahan.

Kedua, pelaksanaan program peningkatan partisipasi sholat berjamaah dilakukan melalui pengelolaan manajemen ibadah yang terencana. Sistem rotasi atau kloter diterapkan untuk menjaga ketertiban dan kelancaran pelaksanaan sholat, sehingga seluruh siswa tetap terlibat meskipun kapasitas mushola terbatas. Absensi dikelola OSIS dan diawasi guru PAI sebagai bentuk tanggung jawab kedisiplinan siswa. Selain itu, sekolah menerapkan metode pembiasaan berkelanjutan melalui penanaman nilai religius yang konsisten dalam berbagai kesempatan, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian, sholat berjamaah bukan hanya dianggap sebagai kewajiban sekolah, tetapi juga suatu kebiasaan positif yang melekat dalam diri siswa.

Ketiga, hasil penelitian juga mengidentifikasi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah yang kondusif, dukungan kepala sekolah dan guru lain, serta fasilitas yang mendukung seperti mushola yang memadai. Selain itu, sebagian siswa memiliki latar belakang keluarga yang religius sehingga menjadi motivasi tambahan dalam mengikuti kegiatan ibadah. Sebaliknya, faktor penghambat berasal dari kurangnya kesadaran sebagian siswa, pengaruh teman sebaya yang cenderung mengajak pada kegiatan kurang produktif, serta masih ada siswa yang melihat sholat berjamaah sebagai rutinitas yang membosankan. Tantangan lain berkaitan dengan keterbatasan ruang mushola dan pengawasan yang tidak selalu dapat dilakukan secara maksimal ketika jumlah siswa sangat banyak.

Dari paparan tersebut, dapat dibahas bahwa teori pembelajaran sosial Bandura sangat relevan dalam konteks program ini. Melalui proses observasi dan modeling, siswa meniru perilaku religius guru dan teman sebaya yang menjadi panutan dalam melaksanakan sholat berjamaah. Proses ini membuktikan bahwa pembentukan perilaku ibadah tidak hanya dilakukan melalui instruksi verbal, tetapi juga melalui contoh nyata yang terus menerus ditampilkan di lingkungan sekolah. Dengan demikian, strategi keteladanan dan pembiasaan menjadi faktor kunci keberhasilan peningkatan partisipasi ibadah siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi antara peran guru PAI, lingkungan sekolah, dan pelaksanaan program yang terstruktur dapat menciptakan budaya religius yang positif. Dampak pembiasaan sholat berjamaah tidak hanya terlihat dari meningkatnya partisipasi, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku siswa seperti munculnya rasa disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Hal ini menegaskan bahwa pembinaan ibadah melalui sholat berjamaah dapat menjadi media efektif dalam membentuk karakter islami peserta didik, baik dalam konteks spiritual maupun sosial di lingkungan sekolah dan kehidupan sehari-hari mereka.

KESIMPULAN

Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kertek memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kedisiplinan dan partisipasi siswa dalam sholat Zuhur berjamaah. Melalui peran sebagai pendidik, motivator, teladan, dan pembimbing, guru PAI mampu meningkatkan partisipasi hingga mencapai 90% siswa. Pelaksanaan program berjalan efektif dengan dukungan manajemen sekolah, fasilitas memadai, dan strategi pembiasaan yang konsisten. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan religius melalui ibadah berjamaah tidak hanya meningkatkan kesadaran beragama, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan perilaku sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin, Nata. 2001. *Perspektif Islam Hubungan Guru Murid*, Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Alimin, dkk. 2023. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam. Vol 21. No. 2.
- Fathurrohman, M. dan Sulistyoeirini. 2012. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Huda, M. Masrur. 2011. *Ternyata Ibadah Tidak Hanya Untuk Allah*, Jakarta: Qultum Media.
- Kaelny. 2009. *Islam Iman dan Amal Shaleh*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lianis, Yuni. 2020. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah Di Sma Negeri 07 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Mardikanto & Soebiato. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung. Alfabeta.
- Nurmaya. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Di SMAN 5 Pinrang*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Rahman, M dan sofyan Amri. 2014. *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka karya.